

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada abad 21 saat ini memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Karna pada dasarnya pembelajaran abad 21 adalah implikasi dari perkembangan masyarakat dari masa ke masa. Sebagaimana diketahui bahwa masyarakat berkembang dari masyarakat primitif ke masyarakat agraris, selanjutnya ke masyarakat industri dan sekarang bergeser ke arah masyarakat informatif. Masyarakat informatif ditandai dengan berkembangnya digitalisasi (Rahayu et al., 2022). Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Guru yang profesional akan mampu menciptakan perubahan-perubahan mutu pembelajaran pendidikan yang sangat mendasar (Ilmiah & Dasar, 2014).

Matematika merupakan objek studi yang membutuhkan pemikiran. Pemikiran disini berarti bahwa dalam melaksanakan kegiatan matematika, dibutuhkan adanya pemikiran yang mendalam, karena matematika bersifat abstrak maka perlu suatu cara untuk mengelola proses belajar mengajar sehingga matematika mudah dicerna oleh peserta didik dengan baik dan lebih berarti serta bermanfaat bagi kehidupan mereka (Irianti et al., 2022).

Kemampuan komunikasi matematis merupakan salah satu fokus pembelajaran matematika. Matematika sebagai suatu bahasa tentunya sangat diperlukan untuk dikomunikasikan baik secara lisan maupun tulisan sehingga

informasi yang disampaikan dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik (Aminah et al., 2018). Arisinta (Irianti et al., 2022) *Realistic Mathematic Education* (RME) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang berorientasi pada matematisasi pengalaman sehari-hari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, penelitian dengan menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) sebagai solusi dari masalah dalam pembelajaran matematika telah banyak dilakukan.

Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan komunikasi matematis peserta didik. Fase-fase dalam pembelajaran RME mendorong peserta didik dalam kemampuan komunikasi matematis, seperti mengekspresikan ide-ide matematika melalui lisan, tulisan, dan visual, serta menarik kesimpulan dari proses pembelajaran. Penelitian juga menunjukkan bahwa RME lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dibandingkan dengan pendekatan konvensional (Utami, Aulia, & Yulia, 2022).

Pentingnya Kemampuan komunikasi matematis merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam kegiatan pembelajaran, untuk dapat mencapai kemampuan matematis yang baik, seorang guru hendaknya dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memungkinkan bagi siswa untuk secara aktif belajar dengan mengkonstruksi, menemukan dan mengembangkan pengetahuannya (Ahmad & Nasution, 2018). Ada dua kategori alasan mengapa kemampuan komunikasi penting dalam pembelajaran matematika. Pertama, matematika adalah bahasa esensial yang tidak hanya alat berpikir, menemukan

rumus, menyelesaikan masalah, atau menyimpulkan saja, namun matematika juga memiliki nilai dan kualitas yang tidak terbatas untuk menyatakan beragam ide secara terperinci dan jelas. Kedua, belajar matematika adalah jantungan kegiatan sosial manusia, misalnya intraksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa, serta antara siswa dan bahan pembelajaran.

Bertentangan dengan pentingnya komunikasi matematis yang telah dipaparkan masih terdapat siswa yang tidak mampu menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan digunakan atau dimanfaatkan, yang artinya siswa tidak memahami tujuan dari pembelajaran. Rendahnya ketercapaian kemampuan komunikasi juga terlihat pada hasil tes pada materi SPLDV yang dilakukan, hal ini ditunjang dengan hasil wawancara dengan guru di SMPN 6 Teupah Selatan yang menyatakan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII belum berkembang secara optimal, beberapa siswa masih kesulitan menuliskan ide matematisnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VIII SMPN 6 Teupah Selatan. Peneliti mengungkapkan bahwa kemampuan komunikasi peserta didik masih tergolong pasif dalam pembelajaran diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa mempunyai kemampuan rendah dalam pelajaran matematika. Hal ini dilihat dari adanya gejala-gejala yang timbul oleh siswa dalam materi SPLDV. Terdapat 11 Siswa (47,82%) lupa dengan materi sebelumnya, sedangkan 12 siswa lainnya (52,18%) tidak mampu menyelesaikan model matematika serta membuat grafik. Kedudukan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) yang tertera dalam kurikulum 2013 ialah sebagai pengetahuan awal untuk mempelajari materi

berikutnya seperti program linear dan Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV). Sebagaimana yang dikemukakan Sari & Lestari (2020) menyatakan materi SPLDV ialah kelanjutan dari materi persamaan linear satu variabel dan menjadi prasyarat untuk mempelajari materi SPLTV. Namun kenyataannya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal SPLDV. Masih menurut Sari dan Lestari (2020) menyatakan kesulitan yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan soal SPLDV ialah kesulitan untuk menuliskan soal bentuk uraian kedalam simbol matematika dikarenakan peserta didik tidak menguasai konsep SPLDV, kesulitan dalam pengoperasian SPLDV dikarenakan peserta didik lupa pada materi yang telah dipelajari sebelumnya dan kurangnya ketelitian dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan *Realistic Matematika Education* (RME) Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas Viii Smpn 6 Teupah Selatan”. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat penerapan pendekatan *realistic matematika education* (RME) pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII SMPN 6 Teupah Selatan.

1.2 Identifikasi penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan komunikasi matematis peserta didik.
2. Kemampuan komunikasi matematis, dapat mengekspresikan ide-ide matematika melalui lisan, tulisan, dan visual, serta menarik kesimpulan dari proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah yang peneliti teliti yaitu penerapan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa dengan populasinya siswa kelas VIII SMPN 6 Teupah Selatan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, dapat dihasilkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan pendekatan *Realistic Matematika Education* (RME) pada Sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) di kelas VIII SMPN 6 Teupah Selatan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat penerapan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) pada materi Sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII SMPN 6 Teupah Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Serta sekolah dapat mendukung guru untuk menciptakan ide-ide baru atau solusi lain untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa.
2. Bagi guru, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi para guru dan juga bagi sekolah. Agar dapat memberikan suatu pengetahuan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa.
3. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bahwa proses pembelajaran adalah dalam rangka mengembangkan potensi dirinya, karena itu keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh siswa. Disamping itu, melalui penelitian ini siswa terlatih untuk dapat memecahkan masalah dengan pendekatan ilmiah dan siswa didorong aktif secara fisik, mental, dan emosi dalam pembelajaran.
4. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan peneliti mampu menerapkan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa dengan menggunakan pendekatan RME. Sehingga peneliti dapat menentukan tindakan yang tepat saat menjadi seorang guru dikemudian hari serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran dan pengetahuan.